



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, pertama akan disajikan mengenai landasan teoritis, dimana peneliti menjelaskan mengenai konsep atau teori yang relevan terhadap penelitian mengenai nilai perusahaan yang akan dilakukan sebagai bahan dukungan dari pembahasan dan analisis peneliti. Selain daripada itu, peneliti juga akan menggunakan penelitian terdahulu dari artikel maupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti.

Kerangka pemikiran akan diisi dengan garis besar dari pola pemikiran peneliti yang menunjukkan hubungan antara teori atau konsep yang dijabarkan dengan berbagai variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran ini menggambarkan langkah pemecahan masalah atau cara mencari jawaban penelitian. Dari kerangka pemikiran yang dirancang, hipotesis akan menjadi jawaban sementara atas teori yang dari masalah yang akan diteliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keangenan (*Agency Theory*)

Secara umum, teori keangenan adalah pengorbanan yang muncul dari semua hubungan keangenan, termasuk hubungan kontraktual antara pemegang saham dan direktur perusahaan. *Agency theory* awalnya dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Para ahli merekomendasikan sebuah teori mengenai dasar tata kelola perusahaan yang didasarkan pada konflik kepentingan antara tiga pihak, yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham, manajer, dan penyedia utama pembiayaan utang. Ketiga kelompok ini memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda yaitu:

- a. Pemegang saham berusaha meningkatkan pendapatan dan aset mereka dan ingin memperoleh dividen dan nilai saham yang diinvestasikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Manajer ditugaskan untuk menjalankan perusahaan atas nama pemegang saham.
- Namun, manajer tidak memiliki kepentingan langsung dalam pengembalian masa depan untuk pemegang saham atau dalam nilai saham, terutama jika mereka tidak memiliki saham di perusahaan. Oleh karena itu, kepentingan utama mereka cenderung lebih fokus pada status mereka sebagai manajer perusahaan.
- c. Penyedia utama utang memiliki kepentingan dalam manajemen keuangan oleh manajer perusahaan, sehingga perusahaan dapat membayar utangnya secara penuh dan tepat waktu.

Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai sebuah bentuk perjanjian atau kesepakatan kontrak diantara pemilik perusahaan (sebagai prinsipal) dan pengelola (sebagai agen) yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan. Diasumsikan bahwa agen akan bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal jika kedua belah pihak berupaya mencapai tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi berkaitan dengan penyelesaian antar masalah dalam hubungan keagenan yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, masalah keagenan yang muncul adalah ketika (a) konflik antara prinsipal dan agen mengenai tujuan serta keinginan mereka serta (b) sulit atau mahal untuk prinsipal memverifikasi apa yang sebenarnya sedang dilakukan oleh agen. Masalahnya di sini adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi bahwa agen telah berperilaku dengan tepat. Masalah kedua adalah adanya masalah ketika prinsipal dan agen memiliki perbedaan sikap terhadap risiko sehingga menimbulkan masalah pembagian risiko. Masalah ini adalah ketika prinsipal dan agen mengalami perbedaan dalam pengambilan keputusan yang berbeda karena perbedaan preferensi risiko. Masalah yang timbul dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disebut masalah keagenan. Masalah dengan teori keagenan tercermin dalam laporan keuangan, baik secara eksplisit maupun implisit.

Menurut Scott (2015), teori keagenan merupakan salah satu cabang dari teori permainan yang mempelajari skema kontraktual untuk memotivasi agen secara rasional agar bertindak sesuai dengan keinginan prinsipalnya. Hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) membuat kontrak dengan pihak lain (agen) untuk menyediakan jasa, dimana prinsipal mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signaling theory* pada awalnya dikembangkan oleh Spence (1973) yang menyebutkan bahwa teori sinyal adalah penyampaian potongan-potongan informasi yang relevan kepada para penerimanya yang dapat dimanfaatkan. Penerima sinyal akan menyesuaikan perilaku sesuai dengan apa yang dipahaminya terhadap sinyal tersebut. Kemudian *signaling theory* dikembangkan kembali oleh Ross (1977) dengan menjelaskan bahwa informasi lebih baik mengenai perusahaan yang dimiliki oleh pihak perusahaan akan disampaikan kepada calon investor supaya adanya peningkatan saham perusahaan. Dengan adanya teori sinyal, akurasi dan ketepatan dalam waktu penyampaian laporan keuangan dapat meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2007) teori signal atau *signaling theory* adalah sebuah isyarat yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dengan memberi informasi yang relevan mengenai laporan keuangan perusahaan untuk mengeksplorasi prospek perusahaan kedepannya. Teori sinyal didasarkan pada fakta bahwa manager memiliki lebih banyak informasi daripada investor, yang mengarah pada asimetri informasi. Maka dari itu, manajemen harus memberikan informasi atau signal kepada



investor tentang kondisi serta prospek usaha yang dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan.

Terdapat *signaling theory* dalam pembagian informasi berupa status perusahaan yang berbentuk perilaku manajemen melalui sinyal. Pemilik perusahaan dan pihak yang berkepentingan mengirimkan sinyal melalui bentuk pemasaran dan informasi untuk menunjukkan bahwa perusahaan mereka lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Selain itu, pengungkapan informasi perusahaan yang relevan dan akurat, akan menjadi pertimbangan bagi investor ataupun calon investor terhadap investasi sahamnya (Givoly dan Palmon, 1982).

*Signaling theory* pada dasarnya berfokus pada situasi di mana suatu pihak, dengan informasi atau karakteristik pribadi yang sulit diamati atau diukur, mencoba mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pihak lain. Hal ini dapat terjadi dalam banyak konteks, seperti perusahaan yang menyampaikan sinyal kepada pihak lain untuk mengetahui prospek masa depan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Nilai Perusahaan

Dalam Endaryono (2019:6) disampaikan bahwa nilai saham dan nilai utang merupakan bagian dari nilai perusahaan yang digunakan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, Kenaikan harga pasar saham bisa menjadi cerminan kesejahteraan pemegang saham. Dengan kata lain untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen keuangan akan berupaya untuk meningkatkan harga pasar saham sehingga memberikan keuntungan maksimal melalui kemakmuran pemegang saham.

Dalam konteks akuntansi, terdapat beberapa penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjadi peran penting bagi nilai perusahaan yaitu PSAK 50 yang mengatur mengenai bagaimana penyajian informasi keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam laporan keuangan serta PSAK 55 yang menetapkan pengukuran atas instrumen keuangan baik sebelum dan setelah pengakuan. Kedua penerapan ini penting karena dapat mempengaruhi cara perusahaan dalam mencatat dan melaporkan aset serta kewajiban mereka yang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai buku perusahaan. Dengan penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 perusahaan diharapkan mampu untuk mempublikasikan informasi keuangannya dengan lebih transparan karena dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap sahamnya.

Nilai perusahaan berdasarkan Yuliantari, Suryandari, dan Putra (2022) dapat diindikasikan dari nilai pasar suatu perusahaan yang ditentukan secara riil dengan melihat harga sahamnya. Artinya, harga saham dianggap sebagai representasi yang paling akurat dari nilai perusahaan karena terbentuk dari titik keseimbangan atas permintaan pemegang saham dan penawaran penjual saham yang terus-menerus dilakukan dalam perdagangan di pasar modal yang menentukan harga saham saat ini. Maka dari itu dalam teori keuangan pasar modal, hal yang menjadi dasar dalam memahami mengapa harga saham seringkali dianggap konsep nilai perusahaan adalah harga saham pasar itu sendiri.

Menurut Irawan dan Kusuma (2019) nilai perusahaan merupakan cerminan dari pandangan pemegang saham terhadap atas keberhasilan perusahaan, nilai perusahaan sering kali berhubungan dengan harga saham; oleh karena itu, harga saham yang tinggi dapat mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Dalam hal ini, dengan memiliki nilai perusahaan yang tinggi biasanya pasar akan tertarik pada perusahaan tersebut.

Hal yang utama bagi pendiri perusahaan merupakan bagaimana mereka dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan sangat penting karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemakmuran pemegang saham bergantung pada perusahaan yang bernilai tinggi. Berarti, kemampuan dan prospek suatu perusahaan dalam mempertahankan serta mengembangkan usahanya di masa mendatang juga akan tercermin dari nilai perusahaannya (Natasha, 2021). Artinya, perusahaan perlu memperhatikan persepsi pemegang saham terhadap potensi masa depan perusahaan, dimana setiap pengambilan keputusan oleh perusahaan perlu memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan karena hal ini menjadi indikator penting dalam kepercayaan investor sehingga ada hubungan timbal balik antar pihak.

Dalam pengukuran nilai perusahaan, menurut Komarudin (2020) terdapat beberapa rumus yang dapat digunakan yaitu:

a. *Earnings per Share (EPS)*

*Earnings per Share (EPS)* biasanya digunakan oleh perusahaan sebagai metrik penilaian dikarenakan rasio ini menunjukkan pendapat perusahaan dengan saham yang beredar. *Earnings per Share* kuartal terbaru dan angka tahunan perusahaan seringkali menjadi acuan bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Perhitungan *Earnings per Share* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earnings per Share} = \frac{(\text{Net profit} - \text{Preferred share dividends})}{\text{Average common shares outstanding}}$$

b. *Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)*

*Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)* merupakan salah satu cara untuk melihat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan mendatang. Investor akan melihat bagaimana pertumbuhan tersebut akan mempengaruhi harga saham yang akan dibayarkan. *Price to Earnings Ratio* dapat ditentukan dengan melihat harga



pasar saham biasa yang dimiliki perusahaan dibagi dengan laba per saham biasa.

Perhitungan *Price Earnings Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$P/E \text{ Ratio} = \frac{\text{Common stock market price}}{\text{Earnings per common share (EPS)}}$$

c. *Book Value per Share*

Pada dasarnya, nilai buku per saham menggambarkan jumlah ekuitas yang akan diterima oleh pemegang saham ketika perusahaan dilikuidasi dan berdasarkan nilai bukunya ekuitas diubah menjadi kas. Hal ini dilakukan dengan asumsi dividen yang dibayar sesuai tanggal pembayaran dan perusahaan tidak memiliki utang yang besar. Selain itu, penting untuk diingat bahwa nilai buku perusahaan mungkin tidak berhubungan atau berhubungan sedikit dengan harga pasar saham. Ada dua perhitungan yang digunakan dalam *Book Value per Share* yaitu:

(1) *Book Value per Share, preferred stock* =

$$\frac{\text{Equity allocated to preferred stock}}{\text{Preferred shares outstanding}}$$

(2) *Book Value per Share, common stock* =

$$\frac{(\text{Owner's equity} - \text{Equity allocated to preferred stock})}{\text{Common shares outstanding}}$$

d. *Market to Book Ratio*

*Market to Book Ratio* merupakan rasio yang menggunakan nilai pasar atas saham yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan nilai buku per saham.

*Market to Book Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market value per share}}{\text{Book value per share}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. *Net Profit Margin*

Jirwanto, Aqsa, Agusven, Herman, dan Sulfitri (2024:33) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah satu indikator pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Hal ini artinya semakin tinggi rasio laba bersih yang dihasilkan maka artinya perusahaan mampu menunjukkan kinerja operasionalnya untuk menghasilkan laba bersih. Pada umumnya industri menetapkan *Net Profit Margin* sebesar 20% sebagai tolak ukur kinerja yang baik. Selain itu, *Net Profit Margin* diartikan sebagai perbandingan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan penjualan yang dilakukan untuk menghasilkan laba bersih, rasio ini mengindikasikan persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan (Febri dan Fauziah, 2021).

Seiring meningkatnya *Net Profit Margin* suatu perusahaan, maka jumlah laba bersih yang diperoleh pada setiap transaksi akan semakin besar. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dan menunjukkan potensi pertumbuhan yang menguntungkan dari waktu ke waktu, yang pada gilirannya menumbuhkan kepercayaan investor (Pramitha dan Yuniningsih, 2022). Rasio ini menjadi salah satu acuan untuk investor dalam menentukan keputusan investasinya serta tolak ukur atas kinerja perusahaan. Perusahaan yang dapat meningkatkan *Net Profit Margin* dengan maksimal akan memiliki posisi yang kuat dalam persaingan serta dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk kedepannya.

Dalam Siswanto (2021) ada beberapa rumus yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan dari penjualan, yaitu:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dihasilkan dari penjualan. Efisiensi produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia biasanya ditunjukkan melalui *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* dirumuskan dengan:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Operating Profit Margin (OPM)**

*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualannya sebelum dipotong bunga dan pajak. Dalam *Operating Profit Margin* terlihat efisiensi dari produksi, pemasaran, dan personalia perusahaan. *Operating Profit Margin* dirumuskan dengan:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

**c. Gross Profit Margin (GPM)**

*Gross Profit Margin* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan setelah dikurangi biaya produksi langsung. *Gross Profit Margin* merupakan cerminan dari efisiensi produksi perusahaan. *Gross Profit Margin* dirumuskan dengan:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

**5. Leverage**

*Leverage* dalam Kasmir (2019:112) dijelaskan sebagai pengukur kemampuan perusahaan atas aktivitya yang didanai dengan utang. Artinya *leverage* menunjukkan beban utang yang harus ditanggung jika dibanding dengan total aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini berarti rasio ini dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang ataupun pendeknya jika perusahaan tersebut dibubarkan atau dilikuidasi. Menurut Suhardi (2021), saat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengevaluasi laporan keuangan, *leverage* merupakan metrik yang menunjukkan berapa banyak jaminan yang dapat diakses oleh kreditor. Menurut Herdiani, Badina, dan Rosiana (2021) *leverage* adalah praktik perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk beroperasi. Dengan menggunakan *leverage*, bisnis dapat memperoleh uang tunai tanpa menghabiskan semua uang pemiliknya. Namun, penggunaan *leverage* juga berarti bahwa perusahaan harus membayar bunga, yang merupakan biaya tetap.

Menurut Febriani (2020) ada tiga dimensi yang terkandung dalam penggunaan utang bagi perusahaan yaitu:

- (1) Besarnya jaminan terhadap kredit yang diberikan akan dititikberatkan oleh pemberi kredit;
- (2) Keuntungan perusahaan akan meningkat apabila keuntungan yang diterima lebih besar dari beban tetap perusahaan;
- (3) Dengan utang, pemilik bisa mendapatkan dana tanpa kehilangan kontrol atas perusahaan.

Dari pengertian diatas, *leverage* digunakan sebagai alat pendanaan perusahaan serta strategi untuk meningkatkan potensi keuntungan. Pada dasarnya *leverage* memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya tanpa harus menggunakan seluruh modal perusahaan dan mempertahankan kendali atas perusahaan. Dengan *leverage* yang optimal perusahaan dapat meningkatkan laba jika keuntungan lebih dari beban tetap perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa rumus yang bisa digunakan dalam menghitung *leverage*, yaitu:



a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Pengukuran *Total Debt to Total Assets Ratio* dilakukan dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya.

*Total Debt to Total Assets Ratio* dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt Equity Ratio*

Pengukuran *Debt Equity Ratio* dilakukan dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Modal yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kewajiban akan semakin tinggi jika nilai

*Debt Equity Ratio* semakin tinggi. *Debt Equity Ratio* dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Pengukuran *Long Term Debt Ratio* dilakukan dengan membandingkan utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan terhadap modal yang dimilikinya.

*Long Term Debt Ratio* dirumuskan dengan:

$$\text{Long Term Debt Ratio} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. Rasio *Time Interest Earned (TIE)*

Dalam rasio *Time Interest Earned* pengukuran dilihat melalui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui laba sebelum bunga dan pajak. Dimana perusahaan yang memiliki rasio tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. *Time Interest Earned* dirumuskan dengan:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{interest}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan skala yang besar cenderung mengelola resiko dengan melalui ekspansi dan diversifikasi. Hal ini dilakukan perusahaan besar untuk mengurangi resiko kegagalan yang mungkin terjadi terutama dalam memperkecil skala potensi terjadinya kebangkrutan usaha. Dengan itu, dampak negatif yang dihadapi perusahaan dengan skala besar cenderung akan lebih mampu ditangani dibanding dengan perusahaan dengan skala yang kecil (Irma et al, 2021:74).

Menurut Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiyati (2015) besar kecilnya suatu perusahaan atau ukuran perusahaan menjadi pengaruh bagi investor dalam menilai perusahaan dalam keputusan investasinya. Total aset perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan dapat menghasilkan laba lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil, selain itu perusahaan terbukti memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Anggita, 2022).

Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 usaha dibagi menjadi:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dengan kriteria usaha mikro yaitu:
  - (1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Dengan kriteria usaha kecil yaitu:

- (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dengan kriteria usaha menengah yaitu:

- (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai variabel yaitu total aset, total penjualan serta kapitalisasi pasar. Hal ini dikarenakan ketiga variabel tersebut dapat mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Pengukuran yang digunakan untuk menyatakan ukuran perusahaan menurut Thomas (2023) adalah total aset, dimana total aset sendiri pada umumnya mencerminkan ukuran suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi ketepatan waktu.

Rumus dari ukuran perusahaan dengan total aset yaitu:

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

Adapun penelitian dari Pratiwi (2020) yang selain menggunakan Ln Total Aset, pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus:

a. Total Karyawan

Salah satu indikator pengukuran perusahaan adalah total karyawan.

Perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kondisi kerja, meningkatkan stabilitas ketenagakerjaan, dan membayar pekerja secara adil. Rumus yang digunakan adalah:

$$Size = Ln \text{ Total Employee}$$

b. Total Penjualan

Sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, ukuran perusahaan diklasifikasikan melalui hasil penjualannya. Sehingga hal tersebut dapat menjadi indikator untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:





©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	5. <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2 Judul Penelitian	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Intensitas Modal Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019
Nama peneliti	Maulida Intan Supia, Sintia Aprilia, Nurhayati Sembiring, Lia Morena Br Karo Sekali, dan Deasy Arisandy Aruan
Tahun Penelitian	2021
Variabel Penelitian	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>Current ratio</i> , intensitas modal, dan <i>Net Profit Margin</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. <i>Current Ratio</i>, Intensitas modal, dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
3 Judul Penelitian	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan
Nama peneliti	Rita Nengsih



Tahun Penelitian	2020
Variabel Penelitian	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan modal
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
4. Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Company Size</i> (CS), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama peneliti	Elisa Hidayah
Tahun Penelitian	2021
Variabel Penelitian	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>Net Profit Margin</i> , <i>Company Size</i> , dan <i>Non Performing Loan</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Company Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>5 Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>
<p>Nama peneliti</p>	<p>Dian Kartika Sari dan Wahidahwati</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Dependen: Nilai perusahaan Independen: Pengungkapan <i>sustainability report</i>, dan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
<p>6 Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018-2020</p>
<p>Nama peneliti</p>	<p>Herlina Novita, Ruth Samosir, Rutmia, Kristina Sarumaha, dan Eliza Saragih</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2022</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hasil Penelitian</p>	<p>Independen: Harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020</p>
<p>Nama peneliti</p>	<p>Dina Anggraeni Susesti dan Endah Tri Wahyuningtyas</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
<p></p>	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverages</i>
Nama peneliti	Nur Anisa, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida
Tahun Penelitian	2022
Variabel Penelitian	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , kebijakan dividen, dan profitabilitas
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
9 Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Nama peneliti	Daffa Adhyasta dan Sri Sudarsi
Tahun Penelitian	2023
Variabel Penelitian	Dependen; Nilai perusahaan Independen: Profitabilitas, likuiditas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil Penelitian</p> <p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
<p>10 Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p>
<p>Nama peneliti</p>	<p>Dedi Irawan dan Nurhadi Kusuma</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Dependen: Nilai perusahaan Independen: Struktur modal dan ukuran perusahaan</p>
<p>Hasil Penelitian</p> <p><b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
<p>11 Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi</p>
<p>Nama peneliti</p>	<p>Rifky Fadhillah, Wiwi Idawati, dan Praptiningsih</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahun Penelitian	2021
Variabel Penelitian	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>, struktur kepemilikan institusional, dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu (X1) *Net Profit Margin*, (X2) *Leverage*, (X3) Ukuran perusahaan pada variabel dependen nilai perusahaan.

#### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

*Net Profit Margin* adalah suatu rasio keuangan yang mengukur presentase pendapatan dari besarnya keuntungan penjualan. Dengan *Net Profit Margin* perusahaan dapat memantau pengelolaan biaya dan pendapatannya, dimana ketika *Net Profit Margin* besar artinya kinerja perusahaan berjalan dengan efektif sehingga menciptakan laba yang besar dari penjualannya. Berdasarkan teori agensi oleh Eisenhardt (1989) adanya informasi *Net Profit Margin* yang akurat akan dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengurangi konflik antar pihak karena artinya hal ini mengurangi asumsi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba serta memberikan kepastian atas kinerja manajemen kepada investor. Sedangkan dengan teori sinyal Ross (1977), sinyal yang disampaikan oleh perusahaan mengenai *Net Profit Margin* yang tinggi cenderung akan menarik minat investor dalam berinvestasi dengan harapan tingginya prospek perusahaan kedepannya, sehingga terjadi peningkatan harga saham serta nilai perusahaannya.

*Net Profit Margin* cenderung sering digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan. Dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan optimal dari semakin tinggi *Net Profit Margin* yang dihasilkan karena artinya perusahaan mampu dalam mengelola biaya operasionalnya dan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan ini, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berada di posisi atas pasar saham. Hal ini memberikan pandangan kepada investor atas kemakmuran yang bisa didapat atas laba tersebut dalam bentuk *return* saham. Fikriyah dan Mustaqim (2024) Menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang besar dianggap memiliki kinerja yang baik, dan laba tersebut juga akan berpengaruh pada peningkatan laba per saham dan nilai perusahaan itu sendiri.

*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan manajemen dalam efisiensi operasionalnya melalui pengurangan beban biaya dan memaksimalkan pendapatan yang meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian Nuradawiyah dan Susilawati (2020) serta Hidayah (2021).

## 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* adalah rasio keuangan dimana perusahaan mengelola utangnya untuk pendanaan operasional. Biasanya *leverage* digunakan untuk memaksimalkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks teori agensi oleh Scott (2015), *leverage* dapat mengurangi konflik antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) yang akan berhati-hati dan fokus untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, bukan hanya kepentingan pribadinya saja yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal Spence (1973) penggunaan utang untuk menghasilkan laba oleh perusahaan menjadi tanda atau sinyal bagi investor bahwa artinya perusahaan yakin dalam menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar kewajiban utangnya. Selain itu, menyampaikan informasi melalui penggunaan *leverage* dapat mencerminkan kualitas dan kemampuan dari perusahaan itu sendiri sehingga meningkatkan harga saham perusahaan untuk menunjukkan nilai yang lebih tinggi ketika pasar menerima sinyal ini secara positif.

Penilaian kreditor dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi memiliki prospek yang baik, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban utangnya terhadap kreditor karena perusahaan memiliki prospek menjanjikan sehingga dinilai layak mendapat pinjaman tersebut (Pradanimas dan Sucipto, 2022).

Semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki biaya bunga yang harus dibayarkan sehingga mengurangi jumlah pembayaran pajak. *Leverage* yang perlu dibayar perusahaan akan meningkatkan efisiensi perusahaan untuk menghindari kebangkrutan (Wibowo, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Novita et al

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2022) yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan kekuatan perusahaan tersebut dalam pasar yang signifikan. Perusahaan dengan pangsa pasar yang besar biasanya memiliki daya tawar lebih tinggi dengan pemasok, pelanggan, dan pesaing. Artinya jika dihubungkan dengan teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976) perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki biaya keangenan lebih besar pula, hal ini akan berdampak pada pengungkapan informasi yang lebih lengkap oleh pihak manajer untuk mengurangi biaya tersebut. Selain itu, perusahaan yang besar biasanya memiliki tata kelola dan pengawasan yang lebih baik sehingga terdapat keselarasan antara keputusan manajer dan kepentingan pemegang saham. Sedangkan dengan teori sinyal oleh Spence (1973) perusahaan dengan ukuran besar menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif serta posisi yang kuat dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian keuangan yang dianggap sebagai sinyal positif bagi pemegang saham untuk berinvestasi.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara pengukuran. Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar, artinya informasi yang disampaikan perusahaan tersebut akan lebih mudah didapatkan dan lebih lengkap. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar kemungkinan memiliki aset yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil dimana hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena dianggap bahwa perusahaan tersebut mampu dalam bersaing di pasar modal dan memberikan *return* saham yang tinggi (Anggita, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

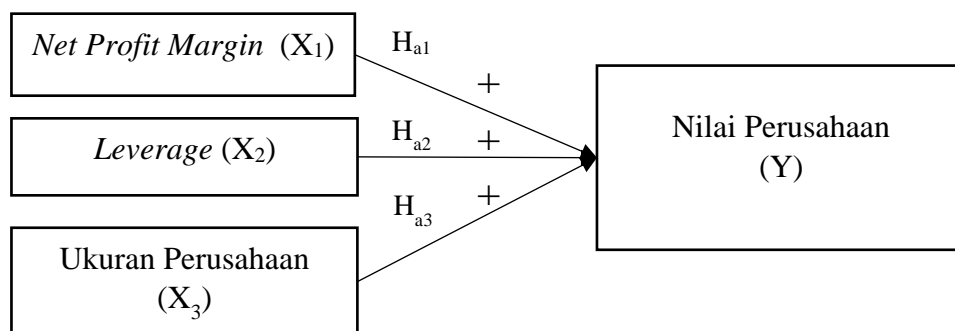


Dari sisi efektifnya, perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih dalam

mengontrol sistem pengendalian internalnya dimana perusahaan besar memiliki jumlah serta kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan tersebut, perusahaan dianggap lebih stabil baik dari sisi keuangan dan kinerjanya yang akan menarik perhatian investor serta meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian dari Adhyasta dan Sudarsi (2023) serta Dina dan Wahyuningtyas (2022) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari Landasan teoritis dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**D. Hipotesis**

H<sub>a1</sub>: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.